

PERAN MANAJEMEN LABA DAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI MODERASI PENGARUH REPUTASI KAP TERHADAP PERENCANAAN PAJAK

¹Tandry Whittleliang Hakki, ²Anastacia Lydia Cabelita, ³Angelyn

¹tandry.whittle.hakki@gmail.com

Universitas Bunda Mulia

Abstrak

Bagi pengusaha pajak merupakan faktor yang dapat mengurangi laba. Pengusaha dapat melakukan salah satu upaya dengan meminimalkan beban pajak dalam batas dimana aturan yang ada tidak dilanggar. Besar pajak yang harus dibayar tergantung pada seberapa besar penghasilan ketika semakin besar penghasilan maka akan semakin besar pajak yang harus ditanggung. Melakukan strategi pengurangan pajak dapat dengan cara legal maupun ilegal. Dengan adanya kejadian tersebut kemungkinan perusahaan akan melakukan perencanaan Pajak dapat dilakukan melalui tindakan perencanaan pajak baik secara legal (tax avoidance) maupun ilegal (tax evasion) (Diatmika & Sukartha, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen laba dan Intellectual Capital sebagai moderasi pengaruh reputasi KAP terhadap perencanaan pajak. Sampel dari perusahaan ini adalah sampel dari perusahaan Perbankan. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh reputasi KAP terhadap perencanaan pajak dan adanya peran Intellectual Capital sebagai moderasi pengaruh reputasi KAP terhadap perencanaan pajak tetapi tidak ada peran Manajemen laba sebagai moderasi pengaruh reputasi KAP terhadap perencanaan pajak.

Kata kunci: Reputasi KAP, Manajemen Laba, Intellectual Capital, Perencanaan Pajak

Abstract

For entrepreneurs, tax is a factor that can reduce profits. Entrepreneurs can make one effort by minimizing the tax burden within limits where existing rules are not violated. The amount of tax that must be paid depends on how much income when the greater the income, the greater the tax that must be borne. Implementing a tax reduction strategy can be legal or illegal. With this incident, it is likely that the company will carry out tax planning through tax planning actions both legally (tax avoidance) and illegally (tax evasion) (Diatmika & Sukartha, 2019). This study aims to analyze the role of earnings management and Intellectual Capital as a moderator of the influence of KAP reputation on tax planning. The sample of this company is a sample of banking companies. By using multiple regression analysis, the results show that there is an effect of KAP's reputation on tax planning and the role of Intellectual Capital as a moderator of the influence of KAP's reputation on tax planning but there is no role of earnings management as a moderation of the influence of KAP's reputation on tax planning.

Keywords: KAP Reputation, Profit Management, Intellectual Capital, Tax Planning.

1. PENDAHULUAN

Bagi pengusaha pajak merupakan faktor yang dapat mengurangi laba. Pengusaha dapat melakukan salah satu upaya dengan meminimalkan beban pajak dalam batas dimana aturan yang ada tidak dilanggar. Besar pajak yang harus dibayar tergantung pada seberapa besar penghasilan ketika semakin besar penghasilan maka akan semakin besar pajak yang harus ditanggung. Melakukan strategi pengurangan pajak dapat dengan cara legal maupun ilegal. Dengan adanya kejadian tersebut kemungkinan perusahaan akan melakukan perencanaan Pajak dapat dilakukan melalui tindakan perencanaan pajak baik secara legal (tax avoidance) maupun ilegal (tax evasion) (Diatmika & Sukartha, 2019). Dengan spesifiknya peraturan perpajakan yang ada membuat banyak pihak memanfaatkan celah dari peraturan tersebut sehingga menjadikan perencanaan pajak sebagai tindakan yang tidak melanggar aturan namun dapat merugikan negara. Tindakan Perencanaan pajak ialah hal yang beresiko terhadap reputasi perusahaan dan terdapat kemungkinan untuk dijatuhi denda di masa depan (Yuwono, 2019).

Salah satu variabel yang digunakan untuk melihat indikasi adanya penghindaran pajak dalam perusahaan adalah Reputasi KAP. Reputasi KAP adalah kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), keahlian auditor, dan kode etik profesi akuntan publik (Deangelo, 1981). Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh antara Reputasi KAP terhadap perencanaan pajak yang menunjukkan adanya keanekaragaman hasil dari penelitian mereka. Menurut penelitian Eskandy (2017) yang menunjukkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Berbeda dengan hasil penelitian dari Triyudho Septiandi Saputro (2016) yang menunjukkan bahwa Reputasi KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap perencanaan pajak. Semakin baik reputasi KAP, maka tindakan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan akan menurun karena perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik Big Four dalam mengaudit laporan keuangannya, hal tersebut dapat meminimalisir perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak karena salah satu yang diperiksa oleh auditor adalah sektor perpajakannya dengan melihat apakah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau tidak.

Intellectual Capital dapat dikaitkan dengan teori intelektual yang diformalisasi, ditangkap, serta diungkit dalam menciptakan suatu kekayaan untuk menghasilkan aset yang memiliki nilai cukup tinggi (Widiatmoko, 2015). Intellectual Capital berperan dalam perencanaan pajak. Menurut dari komponen-komponen Intellectual Capital, yaitu Physical Capital dengan menunjukkan belum memanfaatkan secara maksimal dan pengelolaan secara Financial capital dan Physical capital dengan baik, maka hasilnya menjadi buruk sehingga mempengaruhi perencanaan pajak. Manajemen laba sebagai faktor yang mempengaruhi perencanaan pajak yang diprosikan dengan Book tax difference (BTD). Menurut (Scott, 2015) Manajemen laba adalah pilihan manajer kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba untuk mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan. Berdasarkan teori sinyal manajer perusahaan memiliki kemampuan untuk mentransformasikan informasi dan memanipulasi laba (Scott, 2015).

Dari beberapa hasil yang berbeda diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali pengaruh Reputasi KAP terhadap perencanaan pajak untuk mengetahui komponen tersebut berpengaruh atau tidak terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor perbankan. Pada penelitian ini, Peneliti menambahkan variabel Manajemen laba dan Intellectual Capital sebagai Moderasi karena peran Manajemen laba dan Intellectual Capital dapat mempengaruhi perencanaan pajak. Kontribusi pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perusahaan yang menjadi sampel terkait dengan perencanaan pajak

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Signaling Theory

Teori sinyal adalah memberi pemahaman mengenai pentingnya suatu informasi yang perusahaan miliki. Informasi terkait perusahaan akan digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan untuk menilai keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini, maupun prediksi untuk masa depan. Pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi diantara pihak perusahaan dengan pihak luar. Informasi yang dikeluarkan perusahaan yang dapat menjadi sinyal baik bagi pihak luar perusahaan terutama investor yaitu annual report (Lesmana dan Sukartha 2017). Signaling theory menjelaskan tentang pemberian informasi yang dilakukan perusahaan kepada pengguna laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi diantara keduanya. Asimetri informasi dapat terjadi karena salah satu pihak tidak memiliki akses informasi yang sama dengan pihak lain sehingga untuk menguranginya perusahaan harus mengungkapkan informasi baik berupa informasi keuangan dan non keuangan (Fidhayatin dan Dewi 2012)

Theory of Planned Behavior

Praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak bisa lepas dari adanya Theory of Planned Behavior. Teori tersebut membantu menjelaskan kecenderungan penghindaran pajak perusahaan yang direncanakan. Berdasarkan model Theory of Planned Behavior oleh Ajzen (1991) dalam Hidayat (2013), dapat dijelaskan bahwa perilaku individu untuk tidak patuh terhadap ketentuan perpajakan dipengaruhi oleh niat (intention) untuk berperilaku tidak patuh. Teori ini dilandasi pada postulat teori yang menyatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari informasi atau keyakinan serta kepercayaan yang menonjol mengenai perilaku tersebut. Teori ini dilandasi pada postulat teori yang menyatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari informasi atau keyakinan serta kepercayaan yang menonjol mengenai perilaku tersebut. Orang dapat saja memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, namun ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari keyakinan tersebut yang timbul untuk mempengaruhi perilaku.

Resource Based Theory

Resource based theory pertama kali dicetuskan oleh Wernerfelt pada tahun 1984. Teori ini menjelaskan bahwa pengembangan sumber daya dapat meningkatkan keunggulan perusahaan dalam bersaing. Dengan adanya teori ini, perusahaan diharapkan dapat bertahan dalam jangka yang panjang. Sumber daya yang dimaksud adalah gabungan dari sumber daya manusia, sumber daya organisasi, dan sumber daya fisik. Sumber daya manusia dapat berupa pengalaman, wawasan, dan pelatihan tenaga kerja. Selanjutnya sumber daya organisasi merupakan struktur organisasi yang tepat. Sedangkan sumber daya fisik adalah peralatan, perlengkapan, pabrik, dan teknologi sebuah perusahaan. Menurut Ciptagustia (2019), sumber daya perusahaan harus memiliki karakteristik *Valuable, Rare, Imperfect imitability, Non-substitution* atau yang biasa disingkat menjadi VRIN. Jika sumber daya membantu perusahaan untuk memanfaatkan peluang pasar, meningkatkan efektifitas dan efisiensi, serta mengurangi kelemahan yang ada demi menghasilkan nilai strategis maka sumber daya tersebut dianggap *Valuable* atau bernilai. Terakhir adalah sumber daya *Non-substitution* yang artinya sumber daya tidak bisa ditukar atau diganti dengan sumber daya yang lain. Sehingga sebagian besar dalam *Resources Based Theory* digunakan sebagai referensi pengelolaan *Intellectual Capital* (Santian 2018).

Reputasi KAP

Verawati dan Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti Big Four Worldwide Accounting firm (Big 4). Salah satu alasannya yaitu karena KAP memiliki staf auditor yang berkualitas baik. Kualitas sebuah Kantor Akuntan Publik bisa dilihat dari berapa besarnya perusahaan auditan yang diperlihatkan sebuah The Big Four kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi lebih baik daripada perusahaan yang tidak memiliki hubungan dengan Big Four. Berikut yang merupakan termasuk The Big Four kantor Akuntan Publik di Negara Indonesia yakni: (1) Ernst & Young Global Limited (KAP Purwanto Suherman & rekan); (2) Price Water House Cooper (KAP Tanudiredja, Wibisana & rekan); (3) KPMG Internasional (KAP Siddharta & Widjaja); (4) Deloitte Touche Tohmatsu Limited (KAP Osman Satrio & Eny). Perusahaan pastinya lebih percaya diri dalam mempekerjakan jasa KAP dengan reputasi baik, yang diyakini memberikan kualitas audit lebih baik daripada KAP tidak bereputasi.

Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak merupakan suatu pelaksanaan pengelolaan pajak yang dilakukan dengan cara yang baik, efisien dan ekonomis, hal ini digunakan oleh perusahaan maupun organisasi yang berkepentingan mendapatkan laba sebesar besarnya, namun tetap dapat berkontribusi di bidang pajak. Perencanaan pajak yang berada dalam grey area apakah ia menghindari pajak dengan memanfaatkan kelemahan hukum.

Perencanaan pajak yakni suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (tax planning) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal dengan melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) ataupun ilegal dengan melakukan

penggelapan pajak (tax evasion). Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Sugiyarti & Ramadhani, 2019).

Intellectual Capital

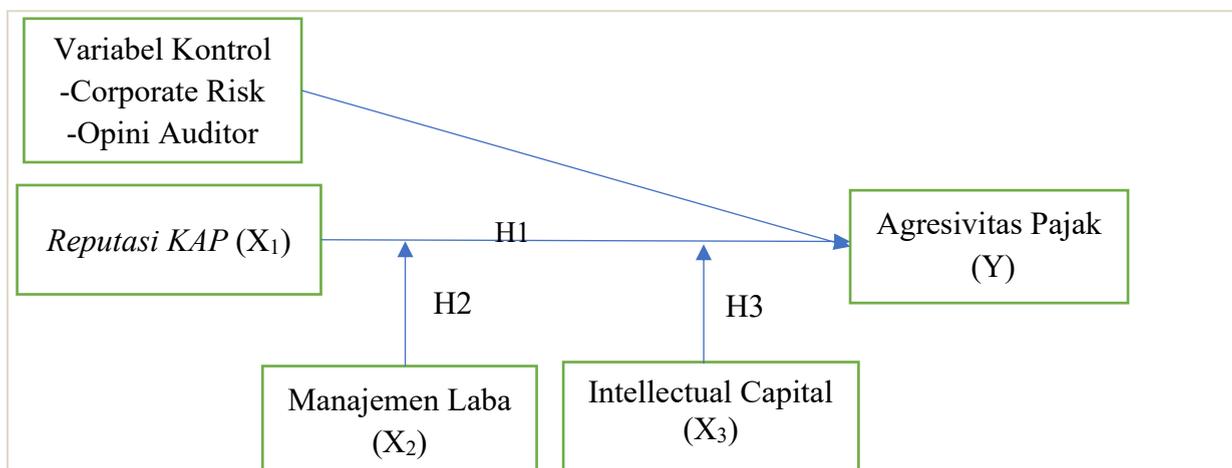
Modal intelektual atau *intellectual capital* (IC) pertama kali dibahas oleh ekonom John Kenneth Galbraith tahun 1969 (Banimadh *et al*, 2012). Sedangkan ketertarikan mengenai *intellectual capital* (IC) sendiri berawal ketika Tom Stewart, juni 1991, menulis sebuah artikel yang berjudul *Brain Power-How Intellectual Capital Is Becoming America's Most Valuabel Asset*, yang mengantar IC kepada agenda manajemen (Ulum, 2017:74). Dalam artikelnya, Stewart mendefinisikan IC sebagai segala sesuatu yang ada dimiliki perusahaan yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang dapat di identifikasikan sebagai kekayaan intelektual dalam perannya menciptakan nilai perusahaan. Definisi *Intellectual Capital* sendiri telah banyak diungkapkan oleh banyak peneliti. Bemby, *et al* (2015) menjelaskan konsep modal intelektual merupakan sumber daya dan perusahaan berbasis pengetahuan dalam bentuk aset tidak berwujud jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strategi secara efektif dan efisien, sehingga dapat digunakan sebagai ditambahkan nilai bagi perusahaan dalam bentuk keunggulan kompetitif perusahaan.

Manajemen Laba

Manajemen Laba (H. Sri Sulistyanto, 2018), bahwa dengan menggunakan laba sebagai dasar perhitungan pajak ini akan membuat semakin besar laba yang diperoleh perusahaan semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Sebaliknya semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan akan semakin kecil pula pajak yang harus di bayarkan kepada pemerintah. Dengan demikian manajer cenderung selalu berusaha untuk meminimalisir kewajiban-kewajibannya, termasuk kewajiban membayar pajak. Oleh karena itu, manajer akan berusaha agar laba perusahaan selalu kelihatan rendah dari pada laba sesungguhnya yang diperoleh. Hal ini dilakukan manajer karena manajer mengetahui informasi yang harus diungkapkan dan mana informasi yang disembunyikan maupun diubah untuk mengatur laba perusahaan. Penelitian Kurniawansyah memberikan hasil bahwa manajemen pajak bukanlah suatu kecurangan meskipun regulator memiliki kecenderungan menganggap bahwa praktik ini berbahaya

Gambar 1.

Conseptual Framework



Hipotesis

Theory of Planned Behavior membantu menjelaskan kecenderungan pelaku wajib pajak dalam merencanakan penghindaran pajak perusahaan. Teori ini juga menjelaskan secara relevan tentang perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban wajib pajaknya. Sebelum individu melakukan sesuatu, individu tersebut akan memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilakunya tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemilik perusahaan untuk meminimalisir adanya asimetri informasi dalam perusahaan adalah dengan menggunakan auditor berkualitas dalam mengaudit laporan keuangannya. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar tidak melakukan Perencanaan pajak, karena auditor yang termasuk The Big Four lebih kompeten dan profesional dibandingkan dengan auditor yang termasuk dalam Non The Big Four, sehingga memiliki banyak pengetahuan tentang cara mendeteksi dan memanipulasi laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan (Dewi dan Jati, 2014).

H1 : Reputasi KAP berpengaruh negatif pada perencanaan pajak

Signaling theory menjelaskan tentang pemberian informasi yang dilakukan perusahaan kepada pengguna laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi diantara keduanya. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Menurut (H. Sri Sulistyowati, 2018) dengan menggunakan laba sebagai dasar perhitungan pajak ini akan membuat semakin besar laba yang diperoleh perusahaan semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.. Hal ini menimbulkan asimetri informasi, sehingga salah satu cara meminimalkan asimetri informasi dengan adanya Audit berkualitas tinggi. Audit yang berkualitas tinggi dapat dilihat dari reputasi KAP. Reputasi KAP yang baik dapat membatasi perilaku manajemen laba berbasis akrual. Lopes (2018) menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP big-4 terlibat dalam manajemen laba akrual yang lebih rendah daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP nonbig-4. Hal ini menunjukkan bukti empiris bahwa auditor dapat menjadi mekanisme pengawasan yang baik untuk menyelaraskan kepentingan antara prinsipal dan agen dengan membatasi perilaku manajemen laba (Nelwan, Simatupang, & Tansuria, 2020).

H2: Manajemen laba memperkuat pengaruh Reputasi KAP terhadap perencanaan pajak.

Teori berbasis sumber daya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak hanya didorong oleh karakteristik industri, melainkan kinerja perusahaan tergambar dari sumber daya dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang pasar dengan baik dan tetap unggul dalam persaingan. Reputasi KAP dapat menjadi penilaian bagaimana manajemen internal memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaannya. Sumber daya perusahaan salah satu contohnya adalah aset perusahaan yang terdiri keuangan perusahaan, kendaraan, mesin, gedung, dan lain-lain. Seluruh aset tersebut tidak akan bisa berfungsi optimal tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang berada di dalam perusahaan. Selain adanya aset berwujud dalam perusahaan juga terdapat intellectual capital seperti teknologi dan pengetahuan yang bisa melahirkan inovasi baru. Aset tidak berwujud itu bisa digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan keunggulan bersaing atau competitive advantage yang akan membuat keuntungan perusahaan bertambah (Kuspinta & Husaini, 2018). Penelitian yang berkaitan dengan Intellectual capital dilakukan oleh Anovar dan Houria (2017) membuktikan bahwa hal tersebut berdampak positif terhadap aktivitas perpajakan. Menurut Sihar Tambun (2019) menyatakan Intellectual capital berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak karena dikelola oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba atau pendapatan perusahaan untuk meningkatkan dalam perencanaan pajak. Berdasarkan penelitian maka peneliti berhipotesis Intellectual capital memoderasi pengaruh Reputasi KAP terhadap

perencanaan pajak karena dengan adanya modal intelektual yang baik maka bisa mendapat reputasi kap yang baik sehingga klien tidak akan melakukan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan.

H3: Intellectual capital memperkuat pengaruh Reputasi KAP terhadap Perencanaan Pajak

Variabel Kontrol

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya, dalam penelitian ini juga memasukkan beberapa variabel kontrol. Variabel kontrol adalah variabel bebas yang dalam pelaksanaan penelitian tidak dimasukkan sebagai variabel bebas tetapi keberadaannya dikendalikan (dikontrol) dengan tujuan untuk meminimalisir pengaruh dari faktor-faktor diluar variabel yang diuji.

Corporate risk merupakan penyimpangan atau deviasi dari outcome yang diterima dengan yang diekspektasikan dan dimana risiko ini memiliki kaitan dengan return yang diperoleh perusahaan. Pemimpin perusahaan umumnya memiliki karakter risk taker atau risk averse yang tercermin pada besar kecilnya corporate risk yang ada (Budiman & Setiyono, 2012). Corporate risk berpengaruh positif terhadap tindakan pajak agresif. Semakin tinggi corporate risk berarti pemimpin perusahaan sudah berani melakukan tindakan-tindakan yang mengandung resiko tinggi seperti tindakan pajak agresif.

Opini audit yang menjadi variabel kontrol diukur dengan menggunakan skala likert. Adapun hubungan teori sinyal dengan variabel opini audit yaitu agen sebagai pihak yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal, maka akan bertindak untuk mengelola dengan memaksimalkan hasil laporan keuangan perusahaan yang nantinya akan diaudit oleh pihak auditor. Hal tersebut dilakukan pihak manajemen perusahaan agar mendapatkan hasil audit yang baik. Semakin baik opini auditor dengan pernyataan pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion), maka semakin kecil kemungkinan melakukan perencanaan pajak.

3. METODE ANALISIS

Obyek penelitian

Objek penelitian ini yakni dengan laporan keuangan tahunan dan melihat variabel variabel *Tax Management* sebagai variabel dependen yang diproksikan ETR menggunakan rumus Effective Tax Rate. *Reputasi KAP* sebagai variabel X1 yang diproksikan KAP Big 4 menggunakan Dummy. Variabel *intellectual capital* juga sebagai variabel Moderasi (X2) yang diproksikan menggunakan VAIC dengan rumus VACA ditambah VAHU ditambah dengan STVA, variabel Manajemen Laba sebagai variabel pemoderasi pada penelitian ini yang dihitung menggunakan Discretionary Accruals (DAC) Model Jones. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah Corporate risk yang diproxykan dengan Code of Conduct. Dimana etika bisnis diungkapkan oleh perusahaan pada laporan tahunan (*Annual report*) dan Opini Auditor menggunakan Skala Likert yang terdiri dari lima point opini auditnya.

Model Penelitian

Menurut Imam Ghazali (2018:98) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_4 + \beta_3 X_5 + \varepsilon \dots\dots\dots (i)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 * X_2 + \beta_3 X_1 * X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \dots\dots\dots (ii)$$

Keterangan:

- Y = Perencanaan Pajak
 α = Konstanta
 $\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien Regresi
 X_1 = Reputasi KAP
 X_2 = Manajemen Laba
 X_3 = *Intellectual Capital*
 X_4 = *Corporate Risk*
 X_5 = Opini Audit
 ε = *error term*

Toleransi kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 5% dengan tingkat signifikan sebesar 95%

Operasional Variabel

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Y	Perencanaan Pajak	ETR = Total Beban Pajak Penghasilan / Laba Sebelum Pajak x 100% Pohan (2020)	Rasio
X1	<i>Reputasi KAP</i>	Nilai 1 = KAP yang terafiliasi Big 4 Nilai 0 = KAP yang non terafiliasi Big 4 Vannesa Fonda Sudjipto et all (2020)	Dummy
X2 (Moderasi Variabel)	<i>Intellectual Capital</i>	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ VAIC = seberapa banyak kuantitas nilai baru yang berhasil diciptakan dari masing masing unit dalam sumber daya VACA = indicator VA yang diciptakan oleh satu unit <i>physical capital</i> VAHU = berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja STVA = kontribusi structural capital dalam penciptaan nilai Setiawan & Purwanti, (2021)	Rasio
X3 (Moderasi Variabel)	Manajemen Laba (modified jones model)	$DAit = (TACit / Ait - 1) - NDAit$ DAit = Discretionary Accruals i dalam periode tahun t TACit = Total Accrual I dalam t NDAit = Nondiscretionary Accruals i dalam periode tahun t	Rasio

		Ait -1 = Total asset Perusahaan i dalam periode tahun t Dwi Indah Setiowati et all (2021)	
X4 (Variabel Kontrol)	Corporate risk	$CoClit = \frac{\sum X_{yit}}{nit} \times 100\%$ <p>Check List Item Pengungkapan Code of Conduct:</p> <ol style="list-style-type: none"> Etika Bisnis dan Etika Kerja Sekretaris Perusahaan Audit dan Manajemen Risiko Peraturan Perdagangan Efek Pedoman Benturan Kepentingan Pedoman Kebijakan Donasi <p>Suwardika & Mustanda, (2017).</p>	Rasio
X5 (Variabel Kontrol)	Opini Auditor	<p>Skala Likert yang terdiri dari lima point opini auditnya</p> <p>Nilai 1 = Disclaimer Opinion Nilai 2 = Adverse Opinion Nilai 3 = Qualified Opinion Nilai 4 = Modified Unqualified Opinion Nilai 5 = Unqualified Opinion</p> <p>Dwi Endah Kartika Sari (2022)</p>	Likert

Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2021 sebanyak 320 perusahaan. Kemudian diambil sampel berdasarkan sektor perbankan sebanyak 61 perusahaan dikurangi dengan data yang tidak lengkap sebanyak 36. Jadi total sampel yang diteliti sebanyak 35 perusahaan. Dengan demikian didalam penelitian ini menggunakan 175 perusahaan, yang terdiri dari 35 perusahaan data tahun 2016 sampai tahun 2021 sehingga total sampel sebanyak 175 perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan Deskriptif Statistik dari masing masing variable.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std Dev	Minimum	Maksimum
Reputasi KAP	0.32	0.49	0	1
Perencanaan Pajak	7.21	0.83	0.45	1.87
Manajemen laba	0.32	0.25	0.13	0.88
Intellectual Capital	5.62	0.55	4.86	11.56
<i>Corporate Business Risk</i>	5.12	0.77	0.43	4.21
Opini Audit	3.5	0.11	3	5

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Table 3.
Tes Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95266092
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.532
	Negative	-.323
Test Statistic		.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.872 ^a
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa probabilitas sebesar 0.872 diatas 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas

Table 4.
Multicollinearity test

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	5.931	1.263		5.280	.000		
	PER_PJK	6.483	.122	1.602	5.451	.000	.709	6.391
	REP_KAP	2.868	.285	1.038	2.918	.000	.793	5.521
	INT_CAP	5.540	.432	.466	3.923	.000	.719	7.906
	COP_RIS	2.374	.541	.138	2.110	.000	.761	4.019
	OP_AUD	3.432	.324	.234	3.432	.000	.747	3.543

Hasil Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Table 4.
Autokorelasi test

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.321	.055	.012	.011	1.995

- a. Predictors: (Constant), REP_KAP, INT_CAP, COP_RIS, OP_AUD
 b. Dependent Variable: PER_PJK

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa Nilai Durbin Watson (d) pada olah data hasil penelitian ini adalah 1,995, yang artinya $du < d < 4-du$, yaitu $1,6932 < 1,995 < 2,3068$, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas

Table 4.
Heteroskedastisitas test

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.031	.063		1.280	.567
	PER_PJK	0.003	.022	.602	1.451	.432
	REP_KAP	0.008	.085	.038	1.918	.776
	INT_CAP	0.080	.032	.466	1.223	.432
	COP_RIS	0.004	.041	.138	1.110	.223
	OP_AUD	0.032	.024	.234	1.432	.133

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t semua variable independent dengan Absolute Residual (ABS_RES) lebih dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya masalah heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6
Pengujian Hipotesis

Metode Penelitian	Model 1		Model 2	
Variabel	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
<i>Reputasi KAP</i>	0.142	0.000	0.0232	0.018
Reputasi KAP*Manajemen Laba			1.00321	0.113
Reputasi KAP*Intellectual Capital			0.00123	0.002
Corporate Business Risk	0.3236	0.041	0.8876	0.047
Opini Audit	0.5553	0.146	1.2795	0.154
Total Sampel	120		120	
R ²	0.391		0.433	
Prob.	0.000		0.000	

Berdasarkan hasil penelitian diatas, model pertama menguji pengaruh reputasi KAP terhadap perencanaan pajak menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara reputasi KAP terhadap perencanaan pajak dimana nilai signifikansi sebesar 0.018 dibawah 5% artinya hipotesis pertama diterima. Kemudian model kedua menguji peran Manajemen Laba dan Intellectual Capital sebagai moderasi reputasi KAP terhadap perencanaan pajak. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat moderasi antara Intellectual Capital terhadap pengaruh reputasi KAP terhadap perencanaan pajak dimana probabilitas dibawah 5% namun tidak ada peran Manajemen Laba sebagai moderasi pengaruh reputasi KAP terhadap perencanaan pajak dimana nilai probabilitas adalah 0.113 diatas 5%. Variabel Kontrol pada penelitian ini menunjukkan bahwa Coprorate Business Risk berpengaruh terhadap pengungkapan Intellectual Capital tetapi Opini Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Intellectual Capital.

Pembahasan

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Perencanaan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Reputasi KAP berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Perencanaan Pajak. Hasil tersebut mendukung teori (Dewi dan Jati, 2014). Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemilik perusahaan untuk meminimalisir adanya asimetri informasi dalam perusahaan adalah dengan menggunakan auditor berkualitas dalam mengaudit laporan keuangannya. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar tidak melakukan Perencanaan pajak, karena auditor yang termasuk The Big Four lebih kompeten dan profesional dibandingkan dengan auditor yang termasuk dalam Non The Big Four, sehingga memiliki banyak pengetahuan tentang cara mendeteksi dan memanipulasi laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan.

Peran Manajemen Laba sebagai moderasi pengaruh Reputasi KAP terhadap Perencanaan Pajak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya peran Manajemen Laba sebagai moderasi pengaruh Reputasi KAP terhadap Perencanaan Pajak. Hal tersebut tidak mendukung teori H. Sri Sulistyowati. (2018).

Peran Intellectual Capital sebagai moderasi pengaruh Reputasi KAP terhadap Perencanaan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peran Intellectual Capital sebagai moderasi pengaruh Reputasi KAP terhadap Perencanaan pajak. Hal tersebut mendukung teori Sihar Tambun (2019) menyatakan Intellectual capital berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak karena dikelola oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba atau pedapatan perusahaan untuk meningkatkan dalam perencanaan pajak. Berdasarkan penelitian maka peneliti berhipotesis Intellectual capital memoderasi pengaruh Reputasi KAP terhadap perencanaan pajak karena dengan adanya modal intelektual yang baik maka bisa mendapat reputasi kap yang baik sehingga klien tidak akan melakukan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan.

5. KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Reputasi KAP berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Perencanaan Pajak dan adanya peran Intellectual Capital sebagai moderasi pengaruh Reputasi KAP terhadap Perencanaan Pajak tetapi tidak ada peran Manajemen Laba sebagai moderasi pengaruh reputasi KAP terhadap perencanaan pajak. Peran Intellectual Capital dan Manajemen laba sebagai moderasi perlu dikaji lebih mendalam mengingat sampel penelitian masih menggunakan sector tertentu sehingga tidak dapat disimpulkan secara umum. Keterbatasan dalam peneltian antara lain yaitu komite audit hanya dinilai dari jumlah komite yang ada di perusahaan sehingga penelitian selanjutnya dapat menambah pengukuran lain, sampel pada penelitian hanya mengkaji dari sektor perbankan saja sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor selain perbankan untuk dijadikan sampel penelitian seperti sector energi atau sector manufaktur, Disarankan untuk menambah faktor lain seperti factor lingkungan contoh Green intellectual capital

REFERENSI

- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bontis, N., William Chua Chong, K., & Richardson, S. (2000). Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Dharmayanti, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.
- Diatmika, M. D., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Pada Agresivitas Pajak dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 591. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p22>
- Fen, Shie & Ernie Riswandari (2019). EFFECT OF EXECUTIVE COMPENSATION, REPRESENTATIVES OF FEMALE CFO, INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND COMPANY SIZES ON TAX AGGRESSIVITY MEASURES, *Economics and Accounting Journal Vol. 2, No. 2* <https://doi.org/10.32493/eaj.v2i2.y2019.p104-123>
- Jayati, S. E. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Jeneo, A. (2013). Pengaruh Human Capital, Structure Capital, Dan Physical Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 247–263. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.5521>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Meiryani, Olivia, Sudrajat, J., & Daud, Z. M. (2020). The effect of firm's size on corporate performance. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 11(5), 272–277. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2020.0110536>
- Nadeem, Muhammad, et al. "Does Intellectual Capital Efficiency Improve Firm Performance in BRICS Economies? A Dynamic Panel Estimation." *Measuring Business Excellence*, vol. 21, no. 1, 2017, pp. 65–85., doi:10.1108/mbe-12-2015-0055. <https://doi.org/10.1108/MBE-12-2015-0055>
- Noviyanti, F. R., Anggra, E., & Muttaqin, I. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr), *Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*. *Permana*, IX(1), 74–92. <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/per/article/view/1167/888>
- Pangestu et.al (2022). Peran Audit Committee Sebagai Pemoderasi Antara Tax Management Policy Dan Intensity Capital Terhadap Earnings Management Practices Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol.10, No.1, Juni 2022, 50-60.
- Riswandari, E. (2015). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 8(1), 261–274. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.261-274>

- Riswandari, E., & Bagaskara, K. (2020). AGRESIVITAS PAJAK YANG DIPENGARUHI OLEH KOMPENSASI EKSEKUTIF, KONEKSI POLITIK, PERTUMBUHAN PENJUALAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS. *Jurnal Akuntansi dan bisnis*, 10(3), 261–274. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.261-274>
- Rusli, Yohanes Mardinata. (2021). AGRESIVITAS PERPAJAKAN PERUSAHAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI NEGARA INDONESIA DAN MALAYSIA YANG DIMODERASI OLEH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Analisa Akutansi dan Perpajakan*, Volume 5, Nomor 2,, 176-195. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i2.4213>
- Sari, N. W., Dudi Pratomo, SET., M. A., & Siska Priyandi Yudowati, S.E., M. (2016). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak. *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3366–3373
- Sartono, Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Ketujuh. In Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pogram SPSS. <https://doi.org/10.1126/science.1158668>
- Suandy, E. (2016). Hukum Pajak (6 ed.). Jakarta: Salemba Empat. Suandy, E. (2016). Perencanaan Pajak. Edisi 6. Jakarta, Salemba Empat.
- Sufia, Leem. & Ernie Riswandari (2018) PENGARUH MANAJEMEN LABA, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AGGRESSIVENESS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol 11, No 2. <https://doi.org/10.30813/jab.v11i2.1387>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sunarsih, N., Munidewi, I., & Masdiari, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 1-13.
- Tambun, S. (2017). Pengaruh Solvabilitas dan Intellectual Capital Terhadap Effective Tax Rate Melalui Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 4, 9–15. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v2i1.964>
- Tri Basuki, A., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Winarsih, Amah, N., & Sudrajat, M. A. (2019). Pengaruh Pofitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Simba*, 407–419.